

Dewan Komisaris dan Transparansi Teori Keagenan atau Teori Stewardship

by Dewan Komisaris Dan Transparansi Teori Keagenan At Dewan Komisaris
Dan Transparansi Teori Keagenan At

Submission date: 28-Mar-2018 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 937387024

File name: saris_dan_Transparansi_Teori_Keagenan_atau_Teori_Stewardship.pdf (321.89K)

Word count: 5355

Character count: 33182

DEWAN KOMISARIS DAN TRANSPARANSI: TEORI KEAGENAN ATAU TEORI STEWARDSHIP?

Tarmizi Achmad

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Erlangga Tengah No.17 Semarang, 50241

31

Abstract

This paper examined the impact of the board of commissioners on voluntary disclosures provided by listed firms in Indonesia for the period of year 2004 to 2010. The board of commissioners were characterized by board composition, board size, board role and board intensity. Voluntary disclosure was proximate by an aggregated disclosure score of non-mandatory, non-financial and financial information. The results indicated that board size, board intensity (number of board meetings), or board role (number of audit committee members) was significantly and positively related to the extent of voluntary disclosure as predicted by the agency theory, while board composition (number of insiders) was significantly and negatively related to the extent of voluntary disclosure as predicted by the stewardship theory. The result showed that independent board members did not conduct their monitoring function on management effectively. Alternatively, insiders were involved in operating firm's activities. This phenomena might be because most firms were owned by family that tended to appoint the board and management team based on the family ties. Hence, using the stewardship theory was more appropriate to analyze the board's composition than that of using the agency theory.

Key words: *voluntary disclosure, board of commissioners, agency theory, stewardship theory, corporate governance*

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang *go public* harus tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007. Undang-undang ini mengatur fungsi dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi ini yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, sedangkan dewan komisaris (yang selanjutnya disebut dewan) adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai

dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Fungsi pengawasan yang dilakukan dewan telah mendapat perhatian dari peneliti *corporate governance* dari berbagai ilmu (seperti hukum, keuangan, sosiologi, dan manajemen strategik) selama bertahun-tahun (Rindova, 1999; Schmidt & Brauer, 2006; Boone, *et al.*, 2007; Choi, *et al.*, 2007; Doidge, *et al.*, 2007; Durnev & Kim, 2007; Fields, 2007; Coles, *et al.*, 2008; Harris & Arthur, 2008; Kumar & Sivaramakrishnan, 2008; Ran, *et al.*, 2010). Motivasi utama tiap aktivitas pengawasan adalah

Korespondensi dengan Penulis:

Tarmizi Achmad: Telp. +62 24 845 2269, Fax. +62 24 864 57602

E-mail: t_achmad@yahoo.com.au

untuk menyakini bahwa manajemen mengoperasikan kegiatannya selaras dengan kepentingan *stakeholders* khususnya *stockholders* (Rezaee, 2007). Pendekatan memposisikan dewan sebagai pengawas manajemen/direksi dilandasi oleh teori keagenan yang menempatkan manajemen sebagai 'agen' yang perlu diawasi karena memiliki perilaku oportunistik.

Fungsi dewan yang lain adalah dapat melaksanakan tugas-tugas tertentu manajemen apabila ia berhalangan atau dalam keadaan tertentu. Tugas tertentu tersebut adalah menyusun strategi bagi perusahaan. Dewan dalam melaksanakan fungsi ini ikut terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Dewan yang terlibat melakukan tugas-tugas tertentu direktur adalah *insider*. *Insider* ikut andil dalam penyusunan strategi sehingga *insider* terlibat dalam operasional. Pendekatan yang memposisikan dewan sebagai penasihat atau penyusun strategi bersama manajemen dilandasi oleh teori *stewardship*. Teori ini mengasumsikan bahwa manajer dipercayai (Donaldson & Davis, 1991) dan biaya keagenan (*agency cost*) akan diminimumkan sesuai keadaan.

Dewan dalam melakukan tugas pengawasannya menjamin transparansi yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang transparan kepada dewan. Pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen harus sesuai dengan aturan yang ada dan informasinya harus cukup (Beekes & Brown, 2006). Allete, *et al.* (2007) mengungkapkan bahwa pengungkapan dan transparansi dapat mengurangi ketidakpastian untuk investor dan membantu biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan yang telah *go public* harus melakukan pengungkapan yang cukup. Investor membutuhkan informasi untuk menilai kualitas perusahaan di masa mendatang sebelum mereka menjatuhkan keputusannya.

Dewan memegang peranan yang penting di dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan merupakan satu dari mekanisme pengendalian intern yang paling krusial karena ia diberi wewenang

untuk mengambil keputusan atas nama pemilik (Patelli & Prencilpe, 2007). Di samping itu dewan juga sebagai suatu untuk memberikan petunjuk dan arahan pada manajemen perusahaan (Saito & Marcos, 2006). Manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen.

Sebagai wakil pemilik untuk mengawasi perilaku manajemen, dewan diharapkan mampu menjalankan peran tersebut. Namun efektifitas dewan sebagai fungsi pengawasan akan terhalang jika dalam waktu yang sama anggota dewan juga ikut andil dalam manajemen perusahaan baik secara formal maupun informal. Jika ini terjadi maka bisa terjadi kolusi antara dewan dan manajemen dan terjadi transfer kekayaan pemilik (Fama & Jensen, 1983). Pada keadaan seperti itu transfer kekayaan dari pemilik ke manajer bisa dikurangi namun bisa timbul risiko baru yaitu transfer kekayaan dari pemilik minoritas (*minority/ outside shareholder*) ke pemilik pengendali (*controlling/insider shareholder*).

Agar untuk mengurangi risiko tersebut maka dewan juga diduduki sejumlah anggota yang disebut dewan independen (*independent auditors*), yaitu, profesional yang bukan dari manajemen dan tidak memiliki hubungan bisnis atau kepemilikan dengan perusahaan disertai memiliki institusional yang tinggi dan reputasi profesional (Patelli & Prencipe, 2007). Dengan demikian dalam perusahaan terdapat 2 jenis komposisi dewan yaitu dewan independen dan *insider* (dewan non independen). Dalam peraturan Bapepam, tiap perusahaan wajib memiliki dewan independen 30% dari total dewan yang ada.

Dewan independen diharapkan berperan mengurangi *agency costs* (Gordon, 2007; Gillette, 2008) karena risiko kolusi dengan manajemen dan kepemilikan pengendali berkurang (Daniri, 2005). Hal ini telah banyak penelitian yang menemukan bukti yang mendukungnya hubungan antara dewan independen dan pengungkapan, antara lain: Brennan (2006); Brown & Caylor, (2009); Chen &

Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?

Tarmizi Achmad

Jaggi, (2000) Ben-Amar & Zeghal, (2011); Namun ditemukan juga penelitian lain yang menghasilkan bukti yang tidak konsisten hubungan antara dewan independen dan pengungkapan (misalnya, Caselli & Gatti, 2007; Bebchuk, *et al.*, 2009). Gul & Leung (2002) dan Eng & Mak (2003) bahkan menemukan pengungkapan sukarela memiliki hubungan negatif dengan persentase dewan independen.

Fungsi dewan selain melakukan pengawasan adalah melakukan tugas-tugas tertentu direktur/direksi apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu. Dewan dalam melaksanakan fungsi ini ikut terlibat langsung dalam operasional perusahaan, sehingga dewan harus menyusun strategi untuk perusahaan. Dewan yang memiliki peranan seperti ini disebut dengan *insider* (Daniri, 2005). Dewan tidak hanya melihat manajemen melakukan kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga ikut terlibat dalam operasional tersebut. Apabila ada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional, maka dewan juga ikut mengambil keputusan. Dalam penelitian yang menguji penyusunan strategi yang dilakukan dewan, Cheng & Courtney, (2006) menemukan bukti adanya peran dewan melaksanakan penyusunan strategi kegiatan perusahaan.

Dewan menjadi fokus penelitian karena dewan merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas dan dewan dapat memengaruhi pengungkapan sukarela yang merupakan tanggung jawab direksi. Penelitian ini menguji hubungan antara dewan (melalui atribut komposisi, independensi, ukuran dan intensitas pertemuan dewan) dan tingkat pengungkapan sukarela dari sudut pandang dua teori (teori keagenan dan teori stewardship) dan ingin membuktikan teori manakah yang terbukti lebih relevan untuk diterapkan.

HIPOTESIS

Pengaruh dari komposisi dewan (dewan independen dan *insider*), ukuran dewan, intensitas

pertemuan dewan dan fungsi dewan terhadap luasnya pengungkapan sukarela dapat dirumuskan dengan hipotesis berikut ini.

Komposisi Dewan dan Pengungkapan Sukarela

Dewan yang mengawasi manajemen dipengaruhi oleh komposisi, independensi dan ukuran dewan (Adjaoud & Andaleeb, 2007). Dewan independen dibentuk untuk memengaruhi keputusan dewan, seperti memberhentikan CEO yang gagal (Laux, 2008). Dewan independen dalam melakukan pengawasan sangat terbatas aksesnya terhadap informasi perusahaan. Ini dikarenakan mereka tidak ikut dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut perspektif teori keagenan, kualitas dewan sebagai pengawas memiliki fungsi independen pada manajemen dan kompetensi anggota dewan. Komposisi dewan dalam teori ini menekankan pada lebih banyaknya *outsider* di dalam perusahaan untuk menjaga agar dewan tetap independen. Fama (1983) menyatakan bahwa *outsider* memiliki motivasi pengendalian lebih besar untuk melakukan ratifikasi dan pengawasan.

Dewan independen dengan keterbatasan tersebut membutuhkan transparansi dari manajemen. Mereka menginginkan pengungkapan yang luas oleh manajemen. Pengungkapan sukarela yang dilakukan manajemen akan ditingkatkan dengan adanya dewan independen. Dengan demikian hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{1a} : Terdapat hubungan positif antara proporsi dewan independen dengan luasnya pengungkapan sukarela.

Menurut perspektif teori stewardship, dewan merupakan orang yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan. Komposisi dewan dalam teori ini lebih mengutamakan lebih banyaknya *insider* di dalam perusahaan. Ini dikarenakan *insider* mengetahui perusahaan secara detail, mereka

memiliki akses superior pada informasi dan membuat banyak keputusan (Maximiliano, *et al.*, 2006).

Efektifitas kerjasama dewan dan manajer atas dasar teori stewardship akan mengurangi informasi asimetri karena dewan *insider*, menurut Donaldson & Davis (1991), memiliki akses informasi yang tak terbatas (tinggi). Ini memberikan arti bahwa *insider* (sebagai wakil pemilik) tidak memerlukan pengungkapan yang luas dalam laporan keuangan perusahaan karena informasi telah mereka peroleh sehingga ini akan mengurangi *agency cost*. Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H_{1b}: Terdapat hubungan negatif antara proporsi pada *insider* dan luas pengungkapan sukarela.

Ukuran Dewan dan Luasnya Pengungkapan Sukarela

Ukuran dewan dalam ukuran besar dari perspektif teori keagenan akan meningkatkan pengawasan sehingga mereka akan membutuhkan dan memutuskan untuk meminta manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas, sehingga hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

H_{2a}: Terdapat hubungan positif antara ukuran dewan (*board size*) dengan luasnya pengungkapan sukarela.

Menurut perspektif teori stewardship, setiap anggota dewan telah memiliki informasi yang luas karena aksesnya tak terbatas. Semakin besar ukuran dewan maka semakin besar tingkat informasi yang didapatkan dari antar dewan. Ini menyebabkan dewan tidak memerlukan pengungkapan yang luas. Informasi yang bervariasi antar dewan tentang semua kinerja dan kegiatan perusahaan akan membuat pengungkapan (terutama pengungkapan sukarela) tidak perlu untuk diungkap secara luas. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{2b}: Terdapat hubungan negatif antara ukuran dewan dengan luas pengungkapan sukarela.

Frekuensi Pertemuan Dewan dan Pengungkapan Sukarela

Pertemuan dewan biasanya digunakan untuk mendiskusikan dan pertukaran pikiran antar dewan dalam mengawasi manajemen. Dari perspektif teori keagenan, frekuensi pertemuan dapat dipandang sebagai proksi waktu yang digunakan dewan untuk melaksanakan tugas dan tingkat kegiatan monitoring mereka (Laksmana, 2008). Dengan sering diadakan pertemuan dewan, maka pengawasan terhadap manajemen akan meningkat dan membutuhkan pengungkapan oleh manajemen yang semakin luas. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan:

H_{3a}: Terdapat hubungan positif antara frekuensi pertemuan dewan (*meeting*) dengan luas pengungkapan sukarela.

Dari perspektif teori stewardship, dengan seringnya diadakan pertemuan dewan maka informasi yang didapatkan lebih luas dan bervariasi. Oleh karenanya tidak diperlukan lagi pengungkapan yang lebih luas. Dengan demikian hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{3b}: Terdapat hubungan negatif antara frekuensi pertemuan dewan dengan luasnya pengungkapan sukarela.

Fungsi Dewan (Komite Audit) dan Pengungkapan Sukarela

Dewan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh komite dewan. Komite dewan sebagai pembantu dewan untuk pengawasan telah terbukti memberikan manfaat kepada pemegang saham (Greco, 2011). Komite audit bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan atau penelitian pelaksanaan

Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?

Tarmizi Achmad

fungsi direksi. Salah satu atau lebih anggota komite adalah dewan independen. Komite audit membutuhkan pengungkapan yang luas di dalam perusahaan. Dengan adanya dan semakin besar jumlah komite audit, maka pengungkapan sukarela yang dibutuhkan akan semakin besar. Oleh karena itu hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Terdapat hubungan positif antara komite dewan (komite audit) dengan luas pengungkapan sukarela.

Variabel kontrol

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa luasnya pengungkapan juga dipengaruhi oleh atribut keuangan perusahaan (Ben-Amar, 2011) dan jenis industri (Lim, *et al.*, 2007). Karena itu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan jenis industri.

Perusahaan besar diharapkan mengungkapkan lebih banyak informasi sukarela dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk mengurangi masalah asimetri informasi jika perusahaan semakin besar (Jensen & Meckling, 1976). Lebih lanjut, Watts & Zimmerman (1978) berpendapat bahwa perusahaan besar lebih sensitif pada biaya politik dan akan mengungkapkan lebih informasi untuk menenangkan kritik masyarakat. Utang diharapkan memiliki hubungan positif dengan luasnya pengungkapan sukarela karena perusahaan dengan lebih banyak utang cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meminimalkan risiko legal (Lim, *et al.*, 2007). Luasnya pengungkapan diharapkan bervariasi antara sektor industri. Misalnya, perusahaan manufaktur yang sarat menyangkut riset dan pengembangan lebih sensitif tentang pengungkapan ke para pesaingnya dan masyarakat dibanding dengan perusahaan sektor industri lainnya (Meek, *et al.*, 1995).

METODE

Semua data bersifat data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2004 sampai dengan 2010.

Sumber data diperoleh diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan melalui *website* masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004 sampai dengan tahun 2010. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah (1) terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2004–2010, (2) data atas variabel yang digunakan tersedia untuk masing-masing tahun dalam periode sampel, (3) tahun buku perusahaan per 31 Desember. Untuk menguji hipotesis digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DISC = \beta_0 + \beta_1(BSIZE) + \beta_2(IND) + \beta_3(MEETINGS) + \beta_4(COMMITTEE) + \beta_5(INS) + \beta_6(ASET) + \beta_7(DER) + \beta_8(INDTR)$$

Keterangan:

| | | |
|-----------|---|---|
| DISC | = | pengungkapan sukarela |
| Bsize | = | ukuran dewan. |
| IND | = | proporsi dewan independen (<i>outsider</i>) |
| MEETINGS | = | intensitas pertemuan dewan (jumlah pertemuan) |
| COMMITTEE | = | jumlah anggota komite audit |
| INS | = | proporsi dewan <i>insider</i> |
| ASET | = | ukuran perusahaan |
| DER | = | rasio total hutang dengan total ekuitas |
| INDTR | = | jenis/sektor industri |
| β_0 | = | konstanta. |

Definisi variabel dan pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela yang berjumlah 49 item. Penelitian ini mengacu pada indeks pengungkapan sukarela yang digunakan oleh Tarmizi (2007). Daftar item yang dikembangkan tersebut kemudian digunakan untuk mengukur tingkat keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sampel.

Indeks pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara: (1) penentuan skor pengungkapan pada dasarnya bersifat dikotomi; sebuah item diberi skor 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Namun demikian jika suatu jenis pengungkapan untuk perusahaan tertentu, skor pengungkapan tidak dikurangi karena tidak mengungkapkan, (2) model pengungkapannya tidak diberi bobot sehingga memperlakukan item pengungkapan secara sama, (3) skor untuk item individual untuk masing-masing perusahaan kemudian dijumlah, (4) dalam penghitungan DISC (jumlah skor pengungkapan) penelitian ini tidak memberikan pinalti kepada perusahaan yang memang tidak relevan memasukkan item pengungkapan ke dalam laporan tahunannya (misalnya informasi R&D pada perusahaan perdagangan, dan sebagainya).

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan jumlah komite independen rata-rata 1,67 atau sekitar 30% dari jumlah anggota komite; berarti perusahaan lebih mengikuti ketentuan minimal jumlah dewan independen yang disyaratkan oleh Bapepam. Ukuran dewan rata-rata relatif normal (sekitar 4-5 orang). Jumlah pertemuan dewan relatif sedikit yaitu rata-rata antara 4-5 kali per tahun. Jumlah dewan independen dan anggota komite audit minimal nihil (0) karena penelitian ini menggunakan data dimulai tahun 2004 padahal pada tahun tersebut belum ada kewajiban untuk membentuk dewan independen dan audit komite. Rata-rata jenis industri adalah 7,77 dan median sebesar 8 karena sebagian besar perusahaan dari

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|
| Dependent variables DISC | Jumlah indeks pengungkapan sukarela | Jumlah items pengungkapan sukarela (Tarmizi, 2007) |
| Independent variables BSIZE | Ukuran Dewan | Jumlah anggota Dewan Komisaris (Greco, 2011) |
| IND | Dewan Independen | Jumlah anggota Dewan Independen (Huafang & Yuan, 2007; Greco, 2011) |
| MEETINGS | Frekuensi Pertemuan Dewan | Jumlah pertemuan Dewan Komisaris (Sanchez et al., 2010) |
| COMMITTEE | Komite Audit | Jumlah Anggota Komite Audit (Chen et al. 2009) |
| INS | Dewan Insider | Jumlah anggota Dewan Insider (Chhaochharia & Grinstein, 2009) |
| Control variables ASET | Ukuran perusahaan | Dummy variable, yaitu 1 = perusahaan besar (total aset diatas Rp. 100 milyar) dan sebaliknya 0 = untuk perusahaan kecil (BAPEPAM NO. 11/PM/1997) |
| DER | Rasio leverage | Total hutang/total ekuitas |
| INDTR | Jenis Industri | Dummy variables untuk 9 sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia |

Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?

Tarmizi Achmad

sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi. Rata-rata jumlah item pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan relatif lebih banyak (42%) dibandingkan dengan hasil penelitian Tarmizi (2007) yaitu 24%. Hal ini menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarelanya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dewan independen (IND) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Mean | Median | Minimum | Maximum | Std. Deviation |
|-----------|-----|-------|--------|---------|---------|----------------|
| IND | 453 | 1,67 | 1,00 | 0,00 | 5,00 | 0,849 |
| BSIZE | 453 | 4,33 | 4,00 | 2,00 | 12,00 | 1,988 |
| MEETINGS | 453 | 4,62 | 4,00 | 2,00 | 69,00 | 8,728 |
| COMMITTEE | 453 | 2,52 | 3,00 | 0,00 | 7,00 | 1,377 |
| INS | 453 | 2,68 | 2,00 | 2,00 | 13,00 | 1,356 |
| ASET | 453 | 0,85 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,359 |
| DER | 453 | 3,02 | 1,42 | -8,58 | 78,60 | 6,911 |
| INDTR | 453 | 7,77 | 8,00 | 1,00 | 9,00 | 1,526 |
| DISC | 453 | 20,97 | 21,00 | 4,00 | 39,00 | 7,369 |

N = Jumlah observasi, IND = Proporsi Dewan Independen (outsider), BSIZE = Ukuran Dewan, MEETINGS = Intensitas pertemuan Dewan, COMMITTEE = Jumlah anggota Komite Audit, INS = Proporsi Dewan Insider, ASET = ukuran perusahaan, DER = rasio total hutang dengan total ekuitas, INDTR = jenis/sektor industri, DISC = Jumlah Indeks Pengungkapan Sukarela.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

| Variabel | Arah yang diprediksi (Teori Agency) | Arah yang diprediksi (Teori Stewardship) | Koefisien | t-value | p-value |
|-------------------------|-------------------------------------|--|-----------|---------|----------|
| Constant | | | 10,608 | 5,009 | 0,000*** |
| IND | + | | -0,030 | -0,459 | 0,646 |
| BSIZE | + | - | 0,249 | 2,882 | 0,004*** |
| MEETINGS | + | - | 0,185 | 4,268 | 0,000*** |
| COMMITTEE | + | | 0,408 | 9,618 | 0,000*** |
| INS | | - | -0,137 | -2,186 | 0,029** |
| ASET | + | + | 0,050 | 1,229 | 0,220 |
| DER | + | + | -0,008 | -0,189 | 0,850 |
| INDTR | +/- | +/- | 0,046 | 1,079 | 0,281 |
| Adjusted R ² | 0,287 | | | | |
| F-value | 37,397 | | | | |
| Prob. (F) | <0,05 | | | | |
| Jumlah observasi | 453 | | | | |

IND = Proporsi Dewan Independen (outsider), BSIZE = Ukuran Dewan, MEETINGS = Intensitas pertemuan Dewan, COMMITTEE = jumlah anggota Komite Audit, INS = Proporsi Dewan Insider, ASET = ukuran perusahaan, DER = rasio total hutang dengan total ekuitas, INDTR = jenis/sektor industri.

***Signifikan pada 1%, **signifikan pada 5%, dan *signifikan pada 10%.

Ini terlihat pada *t-value* yang negatif (-0,459) dan *p-value* yang signifikan 0,646 dengan tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hasil penelitian menolak hipotesis H_{1a} bahwa adanya hubungan positif antara proporsi pada dewan independen dan luasnya pengungkapan sukarela. Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa teori keagenan tidak relevan diterapkan terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Hasil ini mungkin kuatnya peran pemilik pengendali (Tarmizi, 2007; Sugeng, *et al.*, 2009), sehingga dewan independen tidak memiliki cukup kekuatan (*power*) untuk memonitor pemilik pengendali (Cho & Kim, 2007). Dengan peran dominan pemilik, maka bisa terjadi kolaborasi bahkan kolusi antara pemilik pengendali dengan dewan independen sehingga bisa melemahkan peran dewan independen melakukan fungsi pengawasannya (Patelli & Prencipe, 2007).

Sebaliknya, *insider* (INS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Ini terlihat pada *t-value* yang negatif (-2,186) dan *p-value* signifikan (0,029) dengan tingkat signifikan 5%. Hasil ini mendukung H_{1b} bahwa adanya hubungan negatif antara *insider* di dalam perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Hasil ini mendukung penerapan teori *stewardship*.

Ukuran dewan (BSIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Ini terlihat pada *t-value* yang positif (2,882) dan *p-value* signifikan (0,004) dengan tingkat signifikan 1%. Hasil ini mendukung H_{2a} atau mendukung teori keagenan (tidak mendukung H_{2b} atau teori *stewardship*) bahwa adanya hubungan positif antara ukuran dewan (*board size*) dan luasnya pengungkapan sukarela.

Frekuensi pertemuan dewan (MEETINGS) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Ini terlihat pada *t-value* yang positif (4,268) dan *p-value* signifikan (0,000) dengan tingkat signifikan 1%. Hasil ini mendukung H_{3a} atau mendukung teori keagenan yang menyebutkan adanya hubungan positif antara fre-

kuensi pertemuan dewan (*meeting*) dengan level pengungkapan sukarela. Hasil ini tidak mendukung H_{3b} atau teori *stewardship*.

Komite dewan (COMMITTEE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Ini dilihat pada *t-value* yang positif (9,618) dan *p-value* yang signifikan (0,000) dengan tingkat signifikan 1%. Hasil ini mendukung H_4 bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara komite dewan (komite audit) dengan luasnya pengungkapan sukarela. Hasil ini menunjukkan dukungannya terhadap teori keagenan.

PEMBAHASAN

Pendekatan teori keagenan dapat diaplikasikan di Indonesia untuk mengobservasi hubungan antara dewan dengan pengungkapan sukarela dalam hal ukuran dewan (jumlah dewan komisaris), intensitas pertemuan dewan (*meeting*), dan komite dewan (komite audit), sedangkan pendekatan teori *stewardship* dapat diaplikasikan di Indonesia dalam hubungannya mengobservasi peranan dewan *insider* dan dewan independen. Dengan kata lain, teori keagenan tidak bisa membuktikan untuk menganalisis hubungan antara komposisi dewan dan tingkat pengungkapan sukarela dan alternatifnya adalah teori *stewardship*.

Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa dewan independen tidak cukup efektif di dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Hal ini mungkin disebabkan jumlahnya relatif sedikit yang hanya untuk memenuhi persyaratan jumlah minimal yang ditentukan oleh Bapepam (30%). Di lain pihak, komite *insider* terbukti ikut menjalankan fungsi 'keikutsertaannya' didalam perumusan strategi dan kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu mendapatkan akses informasi yang luas. Salah satu penyebab utama kenapa tidak efektifnya peran komite independen di satu pihak dan cukup besarnya peran komite *insider* di lain pihak adalah pola struktur kepemilikan perusahaan (Dahya, *et al.*, 2008). Majoritas kepemilikan perusahaan di

Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?

Tarmizi Achmad

Indonesia dikendalikan oleh keluarga yang menurut penelitian Tarmizi, *et al.* (2009) sebesar 66,45%. Kepemilikan keluarga lebih menempatkan anggota dewan dari anggota keluarganya sendiri sehingga penempatan anggota dewan dari pihak luar (*outsider*) sangat minimal (Jeroen, *et al.*, 2006; Rusmin, *et al.* 2011). Di samping itu manajemen perusahaan cenderung ditempati oleh anggota keluarga sehingga 'tidak ada konflik' antara pemilik dan manajemen yang memungkinkan terhindarnya informasi asimetri (Gorga, 2009; Tarmizi, *et al.*, 2009).

Mengacu pendapat La Porta, *et al.* (1999) bahwa pemilikan terkonsentrasi pada keluarga akan memperbaiki *corporate governance*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung pendapat tersebut terkait dengan komposisi dewan. Sebaliknya, pemilikan konsentrasi bisa menimbulkan apropriasi (pengambilan keuntungan sepihak) oleh pemilik mayoritas atas pemilik minoritas (Haniffa & Hudaib, 2006; Doidge, *et al.*, 2009). Karena itu Bapepam/BEI perlu meninjau kembali aturan-aturan khususnya terkait dengan persyaratan dewan independen dan dewan *insider* untuk memberikan perlindungan kepada pemilik minoritas khususnya ketentuan tentang kewajiban *full disclosure* bagi perusahaan publik yang dapat diakses oleh pemilik minoritas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dewan (melalui atribut komposisi, independensi, ukuran dan intensitas pertemuan dewan) dan tingkat pengungkapan sukarela dari sudut pandang dua teori (teori keagenan dan teori stewardship) dan ingin membuktikan teori manakah yang terbukti lebih relevan untuk diterapkan.

Corporate governance memengaruhi transparansi di Indonesia. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance* yang salah satunya adalah transparansi. Mekanisme *corporate governance* dalam

penelitian ini terdiri dari komposisi dewan (dewan independen dan *insider*), ukuran dewan, frekuensi pertemuan dewan (*meeting*) dan fungsi dewan (komite audit). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori keagenan dan teori stewardship.

Teori keagenan dapat diaplikasikan di Indonesia untuk mengobservasi hubungan antara dewan dengan pengungkapan sukarela dalam hal ukuran dewan (jumlah dewan komisaris), intensitas pertemuan dewan (*meeting*), dan komite dewan (komite audit), sedangkan pendekatan teori stewardship relevan untuk mengobservasi peranan dewan *insider* dan dewan independen.

Saran

Penelitian ini tidak memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karenanya mungkin tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya tentang karakteristik dewan komisaris. Penelitian ini juga hanya mengambil dewan komisaris sebagai proksi dari mekanisme *corporate governance* dan masih ada variabel lainnya sehingga mungkin tidak cukup untuk mempresentasikan konsep *corporate governance*. Di samping itu item-item untuk menghitung *disclosure index* diambil dari penelitian Tarmizi (2007) yang mungkin ada beberapa item yang sudah menjadi *mandatory* pada tahun 2010 sehingga bukan lagi pengungkapan sukarela.

Disarankan untuk menambah lagi model penelitian tidak hanya pada variabel dewan komisaris tapi variabel lainnya misalkan kepemilikan, dewan direksi, dan sebagainya. Juga disarankan untuk meneliti kembali item-item pengungkapan sukarela yang berlaku tahun terakhir untuk perusahaan publik di Indonesia. Juga perlu dianalisis variabel-variabel lain yang memengaruhi pengungkapan sukarela khususnya yang memengaruhi model hubungan antara dewan komisaris dan tingkat pengungkapan.

DAFTAR PUSTAKA

- 15 Adjaoud, F., Zeghal, D., & Andaleeb, S. 2007. The Effect of Board's Quality on Performance: A Study of Canadian Firms. *Corporate Governance: An International Review*, 15(4): 623-635.
- 47 Allete, K., Bhattacharya, N., Black, E., & Christensen, T., 2007. Performa Disclosure and Investor Sophistication: External Validation of Experimental Evidence Using Archival Data. *Accounting, Organizations & Society*, 32 (3): 201-222.
- 1 Bebcuk, L.A., Cohen, A., & Ferrell, A. 2009. What Matters in Corporate Governance. *Review of Financial Studies*, 22: 783-827.
- 21 Beekes, W. & Brown, P. 2006. Do Better-governed Australian Firms Make More Informative Disclosures? *Journal of Business, Finance and Accounting*, 33(3-4): 422-50.
- 35 Ben-Amar, W. & Zeghal, D. 2011. Board of Directors' Independence and Executive Compensation Disclosure Transparency. *Journal of Applied Accounting Research*, 12(1): 43-60.
- 29 Boone, A., Field, L.C., Karpoff, J.M. & Reheja, C.G. 2007. The Determinants of Corporate Board Size and Composition: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, 85: 66-101.
- 14 Brennan, N. 2006. Boards of Directors and Firm Performance: Is there an Expectations Gap? *Corporate Governance: An International Review*, 14: 577-93.
- 11 Brown, L.D. & Caylor, M.L. 2009. Corporate Governance and Firm Operating Performance. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 32: 129-144.
- Caselli, S. & Gatti, S. 2007. Can Agency Theory Recommendations Affect Family Firms' Performance? An Evidence from the Italian Market. *Journal of Corporate Ownership & Control*, 4(3), 21-40.
- 34 Chen, C.J. & Jaggi, B. 2000. Association between Independent Nonexecutive Directors, Family Control and Financial Disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19(4-5): 285-310.
- 13 Chen, Li., Kilgore, A. & Radich, R. 2009. Audit Committee: Voluntary Formation by ASX non-Top 500. *Managerial Auditing Journal*, 24(5): 475-493.
- 7 Cheng, E.C.M. & Courtenay, S.M. 2006. Board Composition, Regulatory Regime, and Voluntary Disclosure. *The International Journal of Accounting*, 41: 262-289
- 25 Chhaochharia, V. & Laeven, L. 2009. Corporate Governance Norms and Practices. *Journal of Financial Intermediation*, 18: 405-431.
- 18 Cho, D.S. & Kim, J. 2007. Outside Directors, Ownership Structure and Firms Profitability in Korea. *Corporate Governance*, 15(2): 239-250.
- 50 Choi, J. J., Sae, W. P., & Sean, S.Y. 2007. The Value of Outside Directors: Evidence from Corporate Governance Reform from Korea. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 42: 941-962.
- 26 Clark, D. 2006. The Independent Directors in Chinese Corporate Governance. *Delaware Journal of Corporate Law*, 31: 125-228.
- 3 Coles, J.L., Daniel, N.D., & Naveen, L. 2008. Boards: Does One Size Fit All? *Journal of Financial Economics* 87 (2): 329-356.
- Dahya, J., Dimitrov, O., & McConnell, J.J. 2008. Dominant Shareholders, Corporate Boards, and Corporate Value: A Cross-Country Analysis. *Journal of Financial Economics*, 7: 73-100.
- Daniri, M.A. 2005. *Corporate Governance in Indonesia: Challenges and the Road Ahead*. The 7th Asian Roundtable on Corporate Governance. National Committee on Governance. Bali.
- 5 Doidge, C., Karolyi, G.A., & Stulz, R.M. 2007. Why Do Countries Matter So Much for Corporate Governance. *Journal of Financial Economics*, 86: 1-39.
- Doidge, C., Karolyi, G.A., Lins, K.V., Stulz, R.M. & Miller, D.P. 2009. Private Benefits of Control, Ownership, and the Cross-listing Decision. *Journal of Finance*, 64:425-66.
- 33 Donaldson, L. & Davis, J.H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 1(June): 49-65.
- 32 Durnev, A. & Kim, E.H. 2007. Explaining Differences in the Quality of Governance among Companies: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Applied Corporate Finance*, 19: 29-37.

Dewan Komisaris dan Transparansi: Teori Keagenan atau Teori Stewardship?

Tarmizi Achmad

- 2 Eng, L.L. & Mak, Y.T. 2003. Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22: 325-345.
- Fama, E.F. & Jensen, M.C. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26: 301-325.
- 46 Fields, D. 2007. Governance in Permanent Whitewater: The Board's Role in Planning and Implementing Organizational Change. *Corporate Governance: An International View*, 15(2): 334-344.
- 16 Gillette, A.B., Thomas, H.N., & Michael J.R. 2008. Board Structures around the World: An Experimental Investigation. *Review of Finance*, 12: 93-140.
- 1 Gordon, J.N. 2007. The Rise of Independent Directors in the United States, 1950-2005: Of Shareholder Value and Stock Market Prices. *Stanford Law Review* 59:1465-568.
- 40 Gorga, É. 2009. Changing the Paradigm of Stock Ownership from Concentrated Toward Dispersed Ownership? Evidence from Brazil and Consequences for Emerging Countries. *Northwestern Journal of International Law & Business*, 29(2): 439-554.
- 24 Greco, G. 2011. Determinant of Board and Audit Committee Meeting Frequency. *Managerial Auditing Journal*, 26(3): 208-229.
- 8 Gul, F.A. & Leung, S. 2002. Board Leadership, Outside Directors' Expertise and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23: 1-29.
- Haniffa, R & Hunaib, M. 2006. Corporate Governance Structure and Performance Malaysian Listed Companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 33(7-8): 1034-1062.
- 20 Harris, M. & Arthur, R. 2008. A Theory of Board Control and Size. *Review of Financial Studies*, 21(4): 1797-1832.
- 1 Holderness, C.G. 2009. The Myth of Diffuse Ownership in the United States. *Review of Financial Studies*, 22:1377-1408.
- 39 Huafang, X. & Yuan, J. 2007. Ownership Structure, Board Composition and Corporate Company Disclosure: Evidence from Listed Companies in China. *Managerial Auditing Journal*, 22(6): 604-619.
- Jeroen, V.D.H., Anita, V.G., & Wim, V. 2006. Board Roles in Small and Medium-Sized Family Businesses: Performance and Importance. *Corporate Governance: An International View*, 14: 467-485.
- 45 Kumar, P. & Sivaramakrishnan, K. 2008. Who Monitors the Monitor? The Effect of Board Independence on Executive Compensation and Firm Value. *Review of Financial Studies*, 21 (3): 1371-1401.
- 7 Laksmana, I. 2008. Corporate Board Governance and Voluntary Disclosure of Executive Compensation Practices. *Contemporary Accounting Research*, 25(4): 1147-82.
- 10 La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F. & Shleifer, A. 1999. Corporate Governance around the World. *Journal of Finance*, 54(2): 471-517.
- 27 Laux, V. 2008. Board Independence and CEO Turnover. *Journal of Accounting*, 46: 137-171.
- Maximiliano, G., Renato, M., & Elisa, P. 2006. Herding Behaviour Inside the Board: An Experimental Approach. *Corporate Governance: An International View*, 14(5): 388-405.
- 15 Meek, G., Roberts, C., & Gray, S. 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK, and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*, Third Quarter: 555-572.
- 7 Patelli, L & Prencepe, A. 2007. The Relationship between Voluntary Disclosure and Independent Directors in the Presence of a Dominant Shareholder. *European Accounting Review*, 16(1): 5-33.
- 23 Ran, D., Matsusaka, J. & Ozbas, O. 2010. When Are Outside Directors Effective? *Journal of Financial Economics*, 96: 195-214.
- 38 Rezaee, Z. 2007. *Corporate Governance Post-Sarbanes-Oxley*. John Wiley & Sons, Inc.
- 9 Rindova, V. 1999. What Corporate Boards Have to Do with Strategy: A Cognitive Perspective. *Journal of Management Studies*, 36: 953-977.
- Rusmin, R., Tower, G., Tarmizi, A., & Neilson, J. 2011. Concentrated Family Ownership Structures Weakening Corporate Governance: A Developing Country Story. *Corporate Ownership & Control*, 8(2), Winter: 96-107.

- 49
Saito, R. & Marcos, G.L.D. 2006. Boards of Directors of Publicly-Held Companies in Brazil: Profile and Implications for Minority Shareholders. *Corporate Governance: An International View*, 14(20): 98-106.
- 37
Sanchez, I.M.G., Dominguez, L.R., & Alvarez, R.D. 2010. Corporate Governance and Strategic Information on the Internet. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(4): 471-501.
- 21
Sheridan, L., Jones, E., & Marston, C. 2006. Corporate Governance Codes and the Supply of Corporate Information in the UK. *Corporate Governance: An International Review*, 14(5): 497-503.
- 19
Smith, R. & Walter, I. 2006. *Governing the Modern Corporation: Capital Markets, Corporate Control and Economic Performance*. New York: Oxford University Press.
- 17
Sugeng, B. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14 (1).
- 44
Tarmizi, A. 2007. Corporate Governance of Family Firms and Voluntary Disclosure: The Case of Indonesian Manufacturing Firms. *Thesis*. The University of Western Australia.
- 48
Tarmizi, A., Rusmin, R., Neilson, J., & Tower, G. 2009. The Iniquities Influence of Family Ownership Structures on Corporate Governance. *The Journal of Global Business Issues*, 3(1): 41-49.
- 12
Watts, R. & Zimmerman, J. 1978. Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standard. *The Accounting Review*, 53: 112-134.

Dewan Komisaris dan Transparansi Teori Keagenan atau Teori Stewardship

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

Dewan Komisaris dan Transparansi Teori Keagenan atau Teori Stewardship

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 14% | % | 14% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

- 1** Bebchuk, Lucian A., and Michael S. Weisbach. "The State of Corporate Governance Research", Corporate governance, 2012. **1%**
Publication
- 2** Ben-Amar, Walid, Millicent Chang, and Philip McIlkenny. "Board Gender Diversity and Corporate Response to Sustainability Initiatives: Evidence from the Carbon Disclosure Project", Journal of Business Ethics, 2015. **1%**
Publication
- 3** Cai, Charlie X., David Hillier, and Jun Wang. "The Cost of Multiple Large Shareholders", Financial Management, 2015. **1%**
Publication
- 4** Kristina Deventy Eduk, Nugraeni Nugraeni. "PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)",
085228282256, 2017

Publication

5

Shi, Yaqi, Michel Magnan, and Jeong-Bon Kim. "Do countries matter for voluntary disclosure? Evidence from cross-listed firms in the US", *Journal of International Business Studies*, 2012.

Publication

1%

6

Eng, L.L.. "Corporate governance and voluntary disclosure", *Journal of Accounting and Public Policy*, 200307/08

Publication

<1%

7

Marco Allegrini. "Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: evidence from Italian Listed Companies", *Journal of Management and Governance*, 02/24/2011

Publication

<1%

8

Cheng, E.C.M.. "Board composition, regulatory regime and voluntary disclosure", *International Journal of Accounting*, 2006

Publication

<1%

9

Mrad, Mouna, and Slaheddine Hallara. "The Relationship Between the Board of Directors and the Performance/Value Creation in a Context of Privatization: The Case of French Companies", *Public Organization Review*, 2014.

<1%

10 Carney, Michael Van Essen, Marc Gedajlov. <1%
"What do we know about private family firms?
A meta-analytical review.(Report)(Statistical
data)", Entrepreneurship: Theory and Practice,
May 2015 Issue
Publication

11 "Encyclopedia of Corporate Social <1%
Responsibility", Springer Nature, 2013
Publication

12 Stalebrink, O. J.. "Public Pension Funds and <1%
Assumed Rates of Return: : An Empirical
Examination of Public Sector Defined Benefit
Pension Plans", The American Review of Public
Administration, 2012.
Publication

13 David Hay, Jenny Stewart, Nives Botica <1%
Redmayne. "The Role of Auditing in Corporate
Governance in Australia and New Zealand: A
Research Synthesis", Australian Accounting
Review, 2017
Publication

14 "Dimensional Corporate Governance", Springer <1%
Nature, 2017
Publication

15 Walid Ben-Amar, Daniel Zeghal. "Board of <1%
directors' independence and executive

compensation disclosure transparency",
Journal of Applied Accounting Research, 2011

Publication

16

Renée B Adams. "The Role of Boards of Directors in Corporate Governance: A Conceptual Framework and Survey", Journal of Economic Literature, 03/2010

Publication

<1%

17

Rakha Wardhana, Bambang Tjahjadi, Yani Permatasari. "The mediating role of growth opportunity in good corporate governance-stock return relationship", Investment Management and Financial Innovations, 2017

Publication

<1%

18

Ismail, Rina Fadhilah, Roshayani Arshad, and Suaini Othman. "The Influence of Insider Ownership and Board Independence on the Narrative Risk Reporting", Asian Social Science, 2013.

Publication

<1%

19

Critical Perspectives on International Business, Volume 9, Issue 4 (2013-10-05)

Publication

<1%

20

Chen, Xia, Qiang Cheng, and Xin Wang. "Does increased board independence reduce earnings management? Evidence from recent regulatory reforms", Review of Accounting Studies, 2015.

<1%

21 Juan L. Gandía. "Determinants of internet-based corporate governance disclosure by Spanish listed companies", Online Information Review, 2008

Publication

22 Otto Iskandar. "ETOS KERJA, MOTIVASI, DAN SIKAP INOVATIF TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI", MAKARA of Social Sciences and Humanities Series, 2010

Publication

23 "Corporate Governance in Banking and Investor Protection", Springer Nature, 2018

Publication

24 OCAK, Murat and ÖZDEN, Evrim Altuk. "Yönetim Kurulu Toplantı Sayısını Etkileyen Faktörler: Borsa İstanbul'a İlişkin Bulgular", Uludağ Üniversitesi İİBF İşletme Bölümü, 2017.

Publication

25 de Freitas Brandão, Isac and Lima Crisóstomo, Vicente. "Concentração de propriedade e qualidade da governança da empresa brasileira", Revista Brasileira de Finanças, 2015.

Publication

26 Clarke, Donald. "The role of non-legal institutions in Chinese corporate governance",

<1%

Transforming Corporate Governance in East Asia, 2008.

Publication

27

Managerial Finance, Volume 40, Issue 4 (2014-03-28)

Publication

28

Aslan, H., and P. Kumar. "Strategic Ownership Structure and the Cost of Debt", Review of Financial Studies, 2012.

Publication

29

Filip Fidanovski, Kiril Simeonovski, Vesna Mateska. "The Impact of Board Diversity on Corporate Performance: New Evidence from Southeast Europe", Emerald, 2014

Publication

30

Yuan Ding. "Private vs State Ownership and Earnings Management: evidence from Chinese listed companies", Corporate Governance An International Review, 3/2007

Publication

31

Wang, Mingzhu, and Khaled Hussainey. "Voluntary forward-looking statements driven by corporate governance and their value relevance", Journal of Accounting and Public Policy, 2013.

Publication

Christian Corsi, Antonio Prencipe. "Improving

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

32

the external financing in independent high-tech SMEs", Journal of Small Business and Enterprise Development, 2017

Publication

<1%

33

Corporate Governance aus der Sicht institutioneller Growth- und Value-Investoren, 2014.

Publication

<1%

34

Khan, Arifur, Mohammad Badrul Muttakin, and Javed Siddiqui. "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy", Journal of Business Ethics, 2013.

Publication

<1%

35

Journal of Applied Accounting Research, Volume 16, Issue 3 (2015)

Publication

<1%

36

Zielorientierung deutscher Familienunternehmen, 2013.

Publication

<1%

37

Yaismir Adriana Rivera-Arrubla, Ana Zorio-Grima, María A. García-Benau. "Integrated reports: disclosure level and explanatory factors", Social Responsibility Journal, 2017

Publication

<1%

38

Yu Chen, Zabihollah Rezaee. "The role of corporate governance in convergence with

<1%

IFRS: evidence from China", International Journal of Accounting & Information Management, 2012

Publication

39

Tay Chia Ling, Nigar Sultana. "Corporate social responsibility: what motivates management to disclose?", Social Responsibility Journal, 2015

Publication

<1%

40

Okike, Elewechi, Emmanuel Adegbite, Franklin Nakpodia, and Stephen Adegbite. "A review of internal and external influences on corporate governance and financial accountability in Nigeria", International Journal of Business Governance and Ethics, 2015.

Publication

<1%

41

Renato Giovannini. "Corporate governance, family ownership and performance", Journal of Management & Governance, 04/19/2009

Publication

<1%

42

Sri Utami. "Kontribusi layanan informasi dalam konseling dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017

Publication

<1%

43

Arifin, Agus, and FX Sugiyanto. "Value Chain Model of Plasma Core Partnership of Hair Production Creative Industry in Purbalingga

<1%

Regency, Central Java Province", Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015.

Publication

44

Corporate Governance, Volume 13, Issue 3 (2013-06-08)

Publication

<1%

45

Nongnit Chancharat. "Board Structure and Survival of New Economy IPO Firms : BOARD STRUCTURE AND SURVIVAL", Corporate Governance An International Review, 03/2012

Publication

<1%

46

Matthias Brauer, Sascha L. Schmidt. "Defining the strategic role of boards and measuring boards' effectiveness in strategy implementation", Corporate Governance: The international journal of business in society, 2008

Publication

<1%

47

Richard Frankel. "Non-GAAP earnings and board independence", Review of Accounting Studies, 07/17/2011

Publication

<1%

48

Silvia Ferramosca, Alessandro Ghio. "Accounting Choices in Family Firms", Springer Nature, 2018

Publication

<1%

Yamahaki, Camila, and Jędrzej George Frynas.

49

"Institutional Determinants of Private Shareholder Engagement in Brazil and South Africa: The Role of Regulation : Determinants of Private Shareholder Engagement", Corporate Governance An International Review, 2016.

Publication

<1%

50

Qing (Sophie) Wang, Hamish D. Anderson, Jing Chi. "The impact of VC backing on the corporate governance of Chinese IPOs", Pacific Accounting Review, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On